

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat kita dapat menjumpai beragam tradisi dan budaya yang berkembang di sekitar kita. Tradisi dan budaya tersebut merupakan hasil kreasi dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat di daerah tersebut. Setiap tempat memiliki keunikannya tersendiri. Hal ini dikarenakan pengaruh dari tempat, keadaan alam suatu daerah itu, pola kehidupan sebagian warganya maupun cara berpikir masyarakat daerah tersebut. Disamping itu setiap Kota atau Wilayah memiliki sejarah tersendiri baik dari asal nama yang dipakai untuk wilayah tersebut ataupun wilayah tersebut dahulunya mempunyai legenda atau kejadian sejarah yang berasal dari nenek moyang, dari peninggalan warisan nenek moyang itulah kemudian meninggalkan nilai sejarah atau budaya yang masih sangat kental di sebagian wilayah yang ada di Indonesia.

Dari beragam suku dan bahasa yang di punyai oleh penduduk Indonesia menjadikan Negara ini sangat kaya dengan budayanya. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia sebagai

anggota masyarakat yang terdiri dari pola-pola perilaku yang normatif.¹ Memang dalam pengertian sehari-hari kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, akan tetapi apabila seni kebudayaan diartikan menurut ilmu sosial, maka kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan.²

Begitu banyak budaya yang di miliki Indonesia menjadikan Indonesia terkenal dikancah luar negeri mengenai keberagaman suku, tarian, bahasa dan lain-lain. Salah satu seni budaya yang masih tetap eksis di era modernisasi ini adalah tradisi Bantengan yang digadang berasal dari Malang dan Mojokerto. Memang kedua kota tersebut merupakan kota sejarah yang dahulunya memang tempat kerajaan Jawa yang pesat. Kesenian tradisional Bantengan yang tumbuh subur di daerah pegunungan di empat wilayah kecamatan, meliputi: Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo, kini berkembang di hampir 18 kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Kesenian Bantengan yang ada di Dusun Banong desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto merupakan kesenian yang turun temurun di wariskan sejak jaman kolonial Belanda. Dimana kesenian ini menggabungkan antara seni silat dengan musik gamelan yang berpadu dengan heroisme pejuang masa kolonial yang di bumbui dengan kesurupan seperti umumnya kesenian yang ada di tanah Jawa. Kesenian Bantengan lahir sebagai sebuah keragaman budaya masyarakat tradisional untuk mengungkapkan ekspresinya berkesenian sesuai dengan kearifan lokal.

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal, 172-173

²*Ibid*, hal.172

Bantengan menjadi sarana komunikasi baik bagi manusia dengan nenek moyang maupun dengan masyarakat.

Pemain bantengan tidak lagi bisa mengendalikan gerakannya, semua gerakan dikendalikan kekuatan halus yang masuk ke dalam tubuh pemain, sehingga walaupun mata pemain tertutup oleh kerudung kain, mereka bisa bergerak dengan leluasa tanpa merasa capek. Kondisi tersebut membuat gerakan bantengan menjadi lebih menarik dan ditunggu-tunggu penonton. selain itu permainan dapat bertahan dalam waktu yang lama sampai berjam-jam dengan nuansa magis yang kuat.

Peralatan atau perlengkapan dalam pementasan Seni Bantengan sangat berperan penting untuk pementasan antara lain yaitu: Topeng, Atribut pemain, dan alat musik pengiring berupa jidor, gamelan, pengrawit, dan juga sinden. Dalam sebuah pagelaran seni tradisional tidak lengkap tanpa adanya iringan musik. Sehingga musik juga penting untuk menambah suasana meriah sebuah pertunjukan terutama Seni Bantengan.

Bantengan juga selalu diiringi oleh macanan. Kostum macanan ini terbuat dari kain yang diberi pewarna (biasanya kuning belang oranye), yang dipakai oleh seorang lelaki. Macanan ini biasanya membantu bantengan kesurupan dan menahannya bila kesurupannya sampai terlalu ganas. Namun tidak jarang macanan juga mengalami kesurupan. Pementasan Seni Bantengan dilakukan berdasarkan sistem kekeluargaan tanpa upah, meskipun banyak dari kelompok lain yang mematok harga. Kostum-kostum atau

pakaian semua diperoleh dari sponsor atau dana anggota kelompok Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Pementasan Seni Bantengan tidak memerlukan suatu panggung tertentu. Seni Bantengan dapat dipentaskan secara arak-arakan keliling desa sebagai sarana ritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono yang menyatakan bahwa seni pertunjukkan di Indonesia berfungsi sebagai sarana ritual.³ Seiring dengan perkembangan zaman, Seni Bantengan menjadi pertunjukan yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Jika datang pertunjukan bantengan banyak pula masyarakat antusias untuk menyaksikannya, tidak jarang pula kesenian ini menyedot puluhan remaja ikut dalam suasana pertunjukan itu.

Kesenian Bantengan yang telah lahir dari warisan leluhur yang agung sejak jaman kerajaan Jawa kuno hingga sampai pada saat ini sesuai dengan kepentingan dan fungsinya masing-masing masih bisa diterima masyarakat. Sifat- sifat ini yang disebut dengan fungsi eksternal dan internal kebudayaan Bantengan. Fungsi Eksternal, yaitu fungsi kesenian Bantengan pada masyarakat awam atau pada umumnya sebagai bagian dari kesenian daerah atau tontonan kesenian kebudayaan daerah setempat. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan besar daerah atau Negara, antara lain: Perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus, Gebyak Bantengan pada tahun baru Jawa, yang lebih dikenal dengan Suran Untuk mengarak acara penghargaan atau selamat, yaitu : Selamatan desa, khitan, nikah, panen, tanam tuwuh

³Soedarsono. *Peran Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya*. (Yogyakarta: FSUGM. 1985) hal. 34

(menabur bibit tanaman) dan sebagainya. Sedangkan fungsi internalnya kegiatan ini biasanya ada beberapa bagian penting yang harus dilakukan kelompok kesenian Bantengan tersebut seperti selamatan kesenian bantengan.

Saat ini perkembangan seni bantengan di Kabupaten Mojokerto berkembang dengan sangat baik, yang dulunya bantengan persebarannya di daerah Pacet, namun saat ini bantengan menyebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya yang lebih dominan adalah Dusun Banong desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo, Tidak hanya itu nilai-nilai kearifan budaya yang terdapat dalam kesenian bantengan ini berkembang melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah Dusun Banong. Hampir setiap lembaga sekolah menjadikan bantengan sebagai wahana ekstra kurikuler dan kesenian lokal yang dijadikan pertunjukan saat berkesenian. Di tengah perkembangan zaman dan teknologi bantengan sudah memiliki tempat dihati masyarakat Dusun Banong. Hiburan yang lebih modern tidak jarang pula hadir di tengah masyarakat tetapi kesenian bantengan ini tidak begitu saja tergeserkan dari hiburan warga setempat.

Untuk itu penulis ingin meneliti dari adanya tradisi Bantengan di Dusun Banong yang masih tetap ada di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, Penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul **“TRADISI BANTENGAN DAN MODERNISASI (Studi Tentang Eksistensi Tradisi Bantengan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi tradisi Bantengan di tengah era modernisasi Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga tradisi bantengan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi tradisi Bantengan di tengah era modernisasi Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam menjaga tradisi bantengan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi penulis lainnya mengenai Eksistensi Tradisi Bantengan Di Tengah Era Modernisasi Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat lebih bisa

menyadari dan melestarikan budaya tradisi dari kesenian Bantengan yang sudah turun temurun diwariskan.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan sebagai perbandingan dan menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi para peneliti

E. Definsi Konsep

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu definisi konsep agar maksud yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian Adapun beberapa konsep yang harus peneliti definisikan antara lain:

a. Eksistensi

Yaitu Berada atau Keberadaan.⁴ Dalam penelitian ini yang dikatakan eksistensi itu merupakan keberadaan dari seni Bantengan yang diakui oleh Masyarakat Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

b. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang.⁵

⁴www.kamusbesar.com

⁵Ira M Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.1088

c. Bantengan

Seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, kanuragan, musik, dan syair/mantra yang sangat kental dengan nuansa magis.⁶

d. Modernisasi

Proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dalam rangka untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sebagai suatu bentuk perubahan sosial, modernisasi biasanya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana.⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu keluarga atau masyarakat. Menurut Jane Riche seorang peneliti terkemuka mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sendiri adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif di

⁶Ruri Darma ,“*Kesenian Bantengan Mojokerto*”, AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah Volume I, No I Januari 2013

⁷www.pengertianahli.com

dalam dunia, dari segi konsep, perilaku persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁸

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan keadaan, tingkah laku atau makna dari keadaan dan tingkah laku yang ada berdasarkan data-data kualitatif yang telah dikumpulkan.⁹ Data-data tersebut di deskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Tingkat analisis dalam penelitian ini hanya sebatas taraf deskriptif, yaitu hanya menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena sosial secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dapat dipahami dan disimpulkan.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini, penulis mempunyai pertimbangan bahwa jenis penelitian deskriptif ini akan membutuhkan deskriptif data-data, kata-kata atau gambaran di dalam penulisanya. dalam menggunakan pendekatan ini didasarkan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

Pertama adalah pertimbangan teoritis, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons karena teori ini sesuai dengan pokok permasalahan.

kedua adalah pertimbangan praktis, peneliti kualitatif sebagaimana di sebutkan oleh Krik dan Miller seorang peneliti terkenal,

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6

⁹Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal.44

bahwa dalam tradisi ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia itu sendiri dan hubungan langsung dengan orang-orang tersebut.¹⁰ Sehingga pendekatan kualitatif disini akan lebih mempermudah peneliti dalam penulisan karena akan sering berhubungan dan berinteraksi langsung dengan para pemain bantengan serta masyarakat Dusun Banong.

Ketiga adalah pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada usaha untuk menjawab pertanyaan peneliti, sebagaimana yang telah tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir formal dan argumentatif.¹¹ Sehingga pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti ini cocok untuk menjawab suatu permasalahan dari pertanyaan yang telah dijabarkan diatas.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian jenis kualitatif deskriptif ini ada dua pertimbangan yaitu:¹² *pertama* jenis penelitian ini merupakan bagian dan karakter pendekatan kualitatif yaitu dibutuhkan deskripsi data dengan kata-kata atau gambaran bukan angka-angka yang fungsinya untuk keabsahan data. *kedua* relevansi penelitian deskriptif dengan obyek penelitian yaitu Tradisi Bantengan Dan Modernisasi (Eksistensi Tradisi Bantengan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto). Dengan adanya penggunaan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan tentang eksistensi tradisi bantengan di

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 4

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2003), hal. 5

¹² *Ibid.*,

era modernisasi yang ada di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3-4 bulan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dan penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Banong karena masyarakat sekitar sering menyelenggarakan kesenian bantengan dan tradisi bantengan juga masih tetap terjaga sampai sekarang di Dusun Banong tersebut.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Peneliti harus menentukan dari siapa atau dari mana peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan harus menentukan siapa yang berpartisipasi, dari mana, pada siapa. Itu disebut dengan subyek penelitian.

Subyek yang saya pilih untuk diteliti dalam penelitian terdiri dari 25% masyarakat Dusun Banong, 25% pemuda dan 60% para pemain bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Adapun nama-nama para informan tersebut adalah:

Tabel 1.1
Daftar Nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Bapak Sunyoto	55 tahun	Kepala Desa Gebangsari
2	Bapak Siswanto	39 tahun	Sekretaris Desa
3	Bapak Dahlan	48 tahun	Kepala Dusun Banong
4	Bapak Nur Rahman	45 tahun	Ustadz pengajian
5	Bapak Sumarlan	39 tahun	RT 17 Dusun Banong
6	Ibu Sakirah	50 tahun	Warga Dusun Banong
7	Ibu Ijah	41 tahun	Warga Dusun Banong
8	Ijong	24 tahun	Warga Dusun Banong
9	Rizal	19 tahun	Warga Dusun Banong
10	Ikhrom	25 tahun	Pemain bantengan
11	Doman	28 tahun	Pemain bantengan
12	Khafid	17 tahun	Pemain bantengan
13	Sujiono	32 tahun	Pemain bantengan
14	Edi Santoso	29 tahun	Pemain bantengan
15	Ando	24 tahun	Pemain bantengan
16	Ubed	20 tahun	Pemain bantengan
17	Bapak Trisno	40 tahun	Pemain bantengan

4. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang langsung dari subyek penelitiannya,¹³ yaitu Masyarakat Desa Banong yang terdiri dari : para tokoh masyarakat, masyarakat terkait, pemuda, dan para pemain bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojoketo.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Data ini biasanya didapatkan dari orang lain selain sumber primer atau lewat dokumen. Dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti lapangan. Selain itu peneliti juga menjadikan buku-buku yang menjelaskan tentang keberadaan tradisi bantengan dan modernisasi sebagai sumber data sekunder.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 137.

b. Analisis Data di Lapangan

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing or verification*.¹⁴

a) Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Data *Display* (penyajian data)

Data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori.

Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 246.

dipahami. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c) Conclusion drawing or verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca indera yang lainnya.¹⁵ Atau bisa diartikan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah proses pengumpulan data dengan melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, karena dengan jenis observasi ini, peneliti lebih mudah menggali data dari informan. Observasi berperan serta adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian peneliti melakukan observasi di tempat latihan para pemain bantengan, kemudian gudang yang dipakai untuk menyimpan alat-alat musik, kostum kesenian bantengan yang berada di rumah ketua bantengan dan observasi ke tempat yang biasanya bantengan melakukan pertunjukannya.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan

¹⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*,(Surabaya:Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

pedoman wawancara serta bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

Wawancara disini dilakukan dengan warga Dusun Banong dan para pemuda yang tergabung dalam paguyuban seni bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojoketo. Inti dari metode wawancara ini adalah bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada). Pewawancara adalah orang yang mengajukan beberapa pertanyaan atau memimpin wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang mengetahui permasalahan yang kita teliti. Informan bisa juga disebut nara sumber. Materi wawancara adalah pertanyaan yang kita ajukan kepada informan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur, di mana wawancara tersebut bersifat bebas, dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya sebagai garis-garis besar

¹⁶Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(PT Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal.83

permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Wawancara ini adalah tipe wawancara terbuka dan mendalam. Dalam wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Maka dari itu bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk hal-hal yang sudah berlalu. Ada beberapa macam dokumen antara lain sebagai berikut:

a. Dokumen pribadi

Catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi atau autobiografi serta buku-

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya, 2006), hal. 231.

buku peninggalan dari warisan sejarah bantengan yang telah di dokumentasikan secara tertulis oleh para pemain senior terdahulu yang dimiliki masyarakat, serta foto-foto yang diabadikan ketika bantengan sedang menggelar pertunjukan di berbagai acara yang digelar. di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern adalah dokumen yang dikeluarkan dan dipakai untuk kalangan sendiri yaitu izin ketika akan menggelar pertunjukan bantengan. Sedangkan dokumen ekstern yaitu dokumen dari kelurahan yang berupa surat izin penelitian untuk dapat digandakan sebagai sampel penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat terutama para remaja yang berperan dalam pertunjukan bantengan dan remaja yang melihat petunjukan bantengan di desa Banong, catatan lapangan selama proses penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, kemudian dicarikan datanya lagi dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi sebuah hipotesis yang dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.

8. Teknik Keabsahan Data

Biasanya uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah bersifat, valid, reliabilitas, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara kenyataan yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian. Yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana

sampel tersebut diambil. Atau bisa diartikan bahwa hal penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan keabsahan data agar peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Memperpanjang Keikut Sertaan

Peneliti harus melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan keaslian data yang didapatkan dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Peneliti juga akan mendapatkan bahwa untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Teknik ini memudahkan peneliti untuk terbuka pada pengaruh ganda di lapangan. Artinya peneliti akan mampu memisahkan antara dirinya sebagai peneliti dan sebagai individu. Jika hal ini tidak bisa dipisahkan maka akan dapat mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

2. Keikutsertaan Pengamatan

Teknik ini dikemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tertentu.

Proses yang berkesinambungan tersebut yang menjadi peneliti mudah menguraikan permasalahan dengan menunjang data yang valid dan sesuai. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci, atau dengan kata lain peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah bisa dipahami dengan cara yang biasa.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸ Trianggulasi juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbrdaan-perbedaan kontruksi kenyataan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hal, 241

yang ada dalam konteks suatu studi pada waktu mengumpulkan data tentang eksistensi tradisi Bantengan di tengah era modernisasi di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan untuk membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoretik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penelitian.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan deskripsi umum obyek penelitian, Deskripsi penelitian, analisis data meliputi keadaan geografis, latar belakang dari Tradisi Bantengan dan Modernisasi studi tentang Eksistensi Tradisi Bantengan Di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, serta peran masyarakat dalam menjaga tradisi bantengan kemudian di analisis dalam sebuah pembahasan.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran (rekomendasi)